

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi ialah masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor, untuk itu penanggulangan masalah gizi tidak hanya melalui pendekatan medis ataupun pelayanan kesehatan saja (Supariasa, 2012). Masalah gizi yang sedang dihadapi di Indonesia yaitu masalah gizi ganda, meliputi masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang yang masih banyak ditemui yaitu Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI), Kurang Vitamin A (KVA) (Almatsier, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gizi buruk di Indonesia sebanyak 3,9% dan prevalensi gizi kurang sebanyak 13,8%. Prevalensi status gizi berdasarkan TB/U sebanyak 11,5% balita sangat pendek dan sebanyak 19,3% balita memiliki status gizi pendek. Prevalensi status gizi berdasarkan indikator BB/TB sebanyak 10,2% balita berstatus gizi kurus. Sedangkan prevalensi balita gemuk sebanyak 8% (Kemenkes, 2018).

Menurut Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur, prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 16,8% balita. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek sebesar 32,81%. Balita dengan status gizi sangat kurus dan kurus sebanyak 9,14%, sedangkan balita dengan status gizi gemuk sebesar 9,3%. Prevalensi balita dengan status gizi kurang di Kabupaten Lumajang sebesar 17%, jumlah balita dengan status gizi kurus sebesar 9,14%, balita stunting sebanyak 32,81%, dan jumlah balita gemuk sebanyak 9,3%.

Terdapat tiga penyebab gizi buruk pada balita yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab mendasar (Septikasari, 2018). Penyebab langsung gizi buruk yaitu asupan gizi yang kurang serta penyakit infeksi. Asupan gizi yang kurang disebabkan karena terbatasnya asupan makanan yang dikonsumsi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi didalam tubuh. Penyakit infeksi mengakibatkan kerusakan fungsi organ tubuh sehingga menurunkan kemampuan organ dalam menyerap zat-zat makanan secara optimal (Chikhungu *et al.*, 2014).

Penyebab tidak langsung dari gizi buruk yaitu ketidakcukupan pangan, pola asuh yang kurang baik, serta sanitasi atau pelayanan kesehatan yang kurang memadai. Penyebab mendasar dari gizi buruk ialah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial, terjadinya bencana alam, yang dapat mempengaruhi ketersediaan pangan, sanitasi yang baik, pola asuh keluarga, dan pelayanan kesehatan, yang dapat mempengaruhi status gizi balita secara langsung (Santoso *et al.*, 2013).

Status gizi lebih terjadi akibat kelebihan asupan energi dan lemak dibandingkan besarnya energi yang dikeluarkan (Kemenkes, 2013). Status gizi lebih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi jenis kelamin, lama waktu tidur, kebiasaan mengonsumsi *fast food*, banyaknya jumlah anggota keluarga dan riwayat genetik (Hanifah, 2020). Masalah gizi lebih juga disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada masyarakat tetapi disertai dengan rendahnya pengetahuan mengenai gizi, menu seimbang dan kesehatan selain itu kurangnya aktivitas fisik juga menjadi penyebab terjadinya status gizi lebih (Almatsier, 2010). Selain itu, faktor yang mempengaruhi status gizi lebih pada balita adalah karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan pendapatan. Berat badan lahir besar, pemberian susu formula, pola makan balita, pemberian makan oleh orang tua serta pendidikan ibu juga menjadi faktor terjadinya status gizi lebih pada balita (WHO, 2010).

Setiap daerah memiliki program tertentu dalam menanggulangi permasalahan gizi. Salah satu program dari pemerintah untuk menanggulangi masalah gizi yaitu meningkatkan upaya pelayanan gizi terpadu yang dimulai dari posyandu, puskesmas hingga rumah sakit. Di desa Gucialit program posyandu yang berjalan meliputi penimbangan balita, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan imunisasi. Tetapi, permasalahan gizi di desa Gucialit masih belum teratasi sepenuhnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 32 keluarga di Desa Gucialit tanggal 13-17 September 2021 secara daring melalui *Whatsapp group* dan *door to door* melalui *Google Form*, diketahui permasalahan gizi pada balita di Desa Gucialit yaitu *Underweight*, *stunting*, *Wasting*, serta gemuk. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi gizi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan gizi pada masyarakat. Dengan adanya kegiatan praktek kerja lapang ini, diharapkan mampu meningkatkan pelayanan gizi serta membantu menanggulangi permasalahan gizi pada masyarakat di desa Gucialit.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- d. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- e. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- f. Melakukan analisis alternatif untuk tercapainya tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- g. Melakukan perencanaan program gizi mengenai masalah gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- h. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) seperti penyuluhan, pelatihan, intervensi gizi personal dan pelatihan teknologi tepat guna mengenai masalah gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi atau program gizi di desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan PKL**

Sebagai informasi tambahan mengenai permasalahan gizi, cara penanggulangan serta evaluasi terhadap tercapainya program yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk kedepannya.

### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Sebagai sumber referensi, kepustakaan dan informasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam pelaksanaan intervensi khususnya dibidang gizi. Dan melatih mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat luas.